



Optimalisasi Usaha Ternak Kambing sebagai Solusi Peningkatan Ekonomi Keluarga di Wilayah Pedesaan (Studi Pada Usaha Ternak Kambing di Desa Penaton, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal) I

Arumpurwasih¹, Fatrotiyah²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kendal Batang

Author: Arumpurwasih, E-mail: Purwasiharum75@gmail.com

Published: July, 2025

ABSTRAK

Secara finansial, beternak kambing memiliki makna khusus bagi para peternak baik sebagai sumber utama maupun sebagai usaha tambahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana usaha ternak kambing dapat dioptimalkan sebagai solusi dalam meningkatkan ekonomi keluarga di wilayah pedesaan, khususnya di Desa Penaton, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha ternak kambing memiliki potensi yang signifikan dalam mendukung peningkatan pendapatan keluarga, terutama jika dikelola secara profesional dengan memperhatikan aspek pakan, kesehatan ternak, dan pemasaran hasil ternak. Namun, masih terdapat kendala seperti keterbatasan modal, akses pasar, serta minimnya pelatihan bagi peternak.

Kata Kunci: Ternak Kambing, Ekonomi, keluarga

ABSTRACT

Financially, goat farming holds special significance for farmers, serving both as a primary livelihood and as a supplementary enterprise. This study aims to evaluate the extent to which goat farming can be optimized as a solution for improving household economies in rural areas, focusing specifically on Penaton Village, Boja District, Kendal Regency. The research employs a descriptive qualitative approach, gathering data through observation, in-depth interviews, and documentation. Findings indicate that goat farming has significant potential to support increased family income—particularly when professionally managed with attention to feeding, livestock health, and product marketing. However, constraints remain, such as limited capital, market access, and insufficient training for farmers.

Keywords: Goat Farming, Economy, Family

PENDAHULUAN

Berwirausaha merupakan salah satu langkah strategis yang ditempuh oleh masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup, terutama kebutuhan ekonomi keluarga. Di tengah tantangan ekonomi yang semakin kompleks, masyarakat dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan sumber penghasilan yang berkelanjutan. Salah satu bentuk wirausaha yang banyak dilirik oleh masyarakat pedesaan adalah usaha di bidang peternakan, khususnya beternak kambing. Kegiatan ini dinilai memiliki potensi besar, baik dari sisi keberlanjutan maupun dari sisi keuntungan ekonomi. Usaha ternak kambing menjadi salah satu pilihan yang menjanjikan karena berbagai keunggulan yang dimiliki oleh hewan ternak ini. Kambing dikenal sebagai hewan yang adaptif dan mampu bertahan hidup dalam berbagai kondisi lingkungan dan topografi.¹ Kemampuan adaptasi ini menjadikan kambing sebagai hewan ternak yang relatif mudah dipelihara, bahkan oleh peternak pemula sekalipun. Di wilayah pedesaan, praktik beternak kambing telah menjadi bagian dari tradisi turun-temurun yang diwariskan secara informal dari satu generasi ke generasi berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa beternak kambing bukan hanya sekadar aktivitas ekonomi, tetapi juga bagian dari budaya dan kehidupan sosial masyarakat desa.

Sub sektor peternakan, sebagai bagian dari sektor pertanian, memiliki peran penting dalam menopang kebutuhan pangan masyarakat.² Salah satu komoditas peternakan yang memiliki nilai ekonomis tinggi adalah

¹ Budisatria, I. G. S., Maharani, D., & Ibrahim, A. (2019). *Kambing Peranakan Etawah: Kepala Hitam atau Cokelat*. UGM PRESS.

² Rompas, J., Engka, D., & Tolosang, K. (2015). Potensi sektor pertanian dan pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(4).

kambing. Produk-produk peternakan seperti daging, susu, dan pupuk kandang dari kotoran kambing memberikan manfaat yang luas. Kambing, sebagai penghasil protein hewani, memiliki peran vital dalam pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat. Seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya nutrisi seimbang, permintaan terhadap produk-produk peternakan, termasuk daging kambing, terus mengalami peningkatan. Produk peternakan dikenal mengandung protein, energi, vitamin, dan mineral yang esensial bagi kesehatan tubuh. Di Indonesia, beternak kambing merupakan kegiatan yang telah mengakar kuat di berbagai daerah, terutama di wilayah pedesaan. Masyarakat pedesaan yang umumnya memiliki lahan terbuka dan sumber pakan alami menjadikan beternak kambing sebagai usaha yang cukup efisien dan tidak membutuhkan modal besar. Dalam banyak kasus, beternak kambing dilakukan secara tradisional oleh peternak skala kecil yang memelihara kambing sebagai usaha sampingan dari kegiatan utama mereka sebagai petani.³ Namun demikian, dalam kenyataannya usaha ternak kambing justru sering kali menjadi sumber pendapatan utama keluarga, terutama pada saat musim panen ternak atau menjelang hari raya besar keagamaan.

Permintaan terhadap daging kambing mengalami peningkatan signifikan pada momen-momen tertentu, seperti Idul Fitri dan Idul Adha. Pada waktu-waktu ini, harga kambing bisa melonjak tinggi karena meningkatnya permintaan, terutama untuk keperluan kurban. Oleh karena itu, beternak kambing tidak hanya menjanjikan keuntungan jangka panjang, tetapi juga dapat memberikan pendapatan tambahan yang signifikan dalam waktu-waktu tertentu. Situasi ini mendorong masyarakat pedesaan untuk terus mengembangkan usaha peternakan kambing sebagai strategi ekonomi keluarga yang menjanjikan. Selain nilai ekonomis, beternak kambing juga memiliki nilai sosial yang tinggi. Dalam budaya masyarakat Indonesia, kambing sering dijadikan sebagai simbol keberkahan dan kesejahteraan.⁴ Kambing juga kerap dijadikan hewan kurban atau sebagai bentuk sedekah dalam berbagai tradisi keagamaan. Oleh karena itu, usaha ternak kambing bukan hanya bernilai ekonomi, tetapi juga memiliki dimensi spiritual dan sosial yang memperkuat kohesi sosial masyarakat.

Namun demikian, meskipun usaha ternak kambing memiliki banyak potensi, pelaksanaannya tetap menghadapi berbagai tantangan. Peternak sering kali menghadapi kendala seperti keterbatasan modal, minimnya pengetahuan tentang manajemen peternakan modern, serta kurangnya akses terhadap pasar yang stabil. Oleh sebab itu, dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak, baik dari pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, maupun institusi pendidikan, untuk memberikan pelatihan dan pendampingan bagi para peternak. Penerapan teknologi tepat guna serta penguatan kelembagaan peternak diharapkan mampu mendorong produktivitas dan keberlanjutan usaha ternak kambing di pedesaan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai perilaku, praktik, dan pandangan para peternak melalui wawancara dan pengamatan di lapangan. Dalam penelitian ini, informasi yang digunakan terbagi menjadi dua kategori, yaitu informasi utama dan informasi pendukung yang berkaitan dengan masalah inti yang ingin dibahas. Dalam studi ini, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan dan terlibat langsung dalam pengumpulan data. Penelitian dilaksanakan di kediaman Bapak Sugiyono di Desa Penaton, yang telah mendapatkan persetujuan dari beliau. Sumber data untuk penelitian ini diperoleh dengan mewawancarai Bapak Sugiyono sebagai narasumber. Peneliti mengumpulkan informasi menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Usaha Ternak Kambing di Desa Penaton

Wirausaha, dalam asal katanya, berasal dari dua kata yaitu “wira” dan “usaha”. Wira mengandung arti berani, perkasa, pejuang, sedangkan usaha berarti bekerja, melaksanakan, melakukan, berusaha, dan memulai suatu hal.⁵ Pengertian wirausaha dari sudut pandang istilah adalah individu yang mampu mandiri untuk melakukan aktivitas, yaitu memiliki keberanian, keunggulan, serta kekuatan dalam memenuhi kebutuhan dan menyelesaikan masalah hidup dengan kemampuan yang dimiliki sendiri. Kewirausahaan adalah nilai yang diwujudkan dalam berperilaku yang dijadikan sumberdaya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses dan hasil bisnis.⁶ Salah satu usaha di Indonesia yang banyak peminat dan cocok untuk di aplikasikan di Indonesia sendiri adalah beternak kambing, Karena kambing adalah jenis hewan ternak yang bisa diandalkan. Dengan populasi lebih dari 200 juta orang, Indonesia memiliki pasar yang sangat besar untuk produk berbasis kambing, baik itu daging maupun susu. Konsumsi daging kambing di Indonesia juga terus mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. Seperti hasil wawancara usaha ternak kambing di desa Penaton, kecamatan Boja, kabupaten Kendal.

Usaha ternak kambing di Desa Penaton, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal, menunjukkan potensi yang menjanjikan sebagai sumber penghasilan masyarakat pedesaan. Salah satu tokoh sentral dalam kegiatan ini adalah Bapak Sugiyono, seorang guru honorer yang juga menjalankan usaha peternakan kambing secara

³ Yusuf, R. U. D. I. A. S. N. Y. A. H. (2017). Analisis Pendapatan Beternak Kambing Pada Berbagai Skala Kepemilikan Di Desa Palipi Soreang Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. *Skripsi Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin Makassar*.

⁴ Hariadi, J., Fadhillah, M. A., & Rizki, A. (2020). Makna Tradisi Peusijeuk dan Peranannya dalam Pola Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat di Kota Langsa. *JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in Communication Study*, 6(2), 121-133.

⁵ Maulana, A. S. (2020). *Kewirausahaan (Entrepreneurship) dalam Pandangan Islam (Historis-Politik dan Ekonomi)*. Penerbit NEM.

⁶ Mulyani, E. (2011). Model pendidikan kewirausahaan di pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 8(1), 17285.

mandiri. Beliau memulai usaha ini sebagai upaya menambah penghasilan keluarga dan telah menjalankannya selama beberapa tahun terakhir.

Dalam satu bulan, jumlah kambing yang keluar (terjual) mencapai sekitar 100 ekor, baik dalam bentuk kambing hidup maupun jasa aqiqah dan kebutuhan acara lainnya. Skala usaha ini tergolong menengah dan memiliki daya dukung ekonomi yang kuat. Pengelolaan yang dilakukan Bapak Sugiyono terbilang rapi, dengan kandang yang bersih dan tidak menimbulkan bau, sehingga tidak mengganggu lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan adanya perhatian terhadap aspek sanitasi dan kenyamanan lingkungan. Salah satu faktor kunci keberhasilan usaha ternak kambing di Desa Pedaton adalah adanya layanan catering dan aqiqah. Dalam model ini, peternak tidak hanya menjual kambing hidup, tetapi juga menyediakan layanan pengolahan daging untuk kebutuhan aqiqah, syukuran, dan acara lainnya. Strategi ini secara langsung meningkatkan nilai tambah dari produk ternak yang dijual.

Misalnya, seekor kambing yang dijual seharga Rp3.000.000 dalam bentuk hidup, dapat memiliki nilai jual hingga Rp4.500.000 jika dikemas dalam bentuk layanan aqiqah lengkap, termasuk pemotongan, pengolahan, dan pengantaran. Model usaha seperti ini tidak hanya memperbesar margin keuntungan, tetapi juga memperluas target pasar, karena menyasar konsumen perkotaan dan pelanggan yang membutuhkan layanan praktis dan siap saji.⁷ permintaan pasar. Nilai ini sudah melebihi pendapatan rata-rata seorang guru honorer, yang menjadi pekerjaan utama Bapak Sugiyono. Dengan demikian, usaha ternak kambing bukan hanya menjadi pelengkap penghasilan, tetapi sudah beralih menjadi sumber pendapatan utama bagi keluarga. Pendapatan tersebut digunakan untuk kebutuhan rumah tangga, biaya pendidikan anak, serta pengembangan usaha itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ternak kambing memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan dan ketahanan ekonomi keluarga di pedesaan.

Kendala yang Dihadapi Peternak

Meskipun menjanjikan, usaha ternak kambing tidak lepas dari berbagai kendala. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh peternak di Desa Pedaton adalah serangan penyakit mendadak pada ternak. Penyakit seperti scabies, diare, atau infeksi saluran pernapasan sering kali muncul tanpa gejala awal yang jelas, sehingga menyebabkan kematian mendadak dan kerugian ekonomi. Selain itu, keterbatasan modal untuk pembelian pakan tambahan dan pengembangan kandang juga menjadi kendala utama. Banyak peternak yang masih mengandalkan sistem tradisional dan belum mendapatkan akses penuh terhadap pelatihan manajemen peternakan modern. Dalam hal pemasaran, peternak juga masih bergantung pada pelanggan lokal atau jaringan pribadi, sehingga skala penjualan belum maksimal.

Dari hasil pengamatan dan wawancara, terdapat beberapa strategi yang telah diterapkan oleh peternak untuk mengoptimalkan usaha:

1. Penerapan prinsip kejujuran dan pelayanan yang baik. Bapak Sugiyono menekankan pentingnya jujur dalam menimbang, memberi informasi, dan menjaga kualitas kambing yang dijual. Ini menciptakan loyalitas pelanggan dan memperluas jaringan pasar dari mulut ke mulut.
2. Pemisahan fungsi kandang dan kebersihan lingkungan. Salah satu keunggulan kandang yang dikelola Bapak Sugiyono adalah tidak menimbulkan bau, karena rutin dibersihkan dan sistem drainase dirancang agar kotoran tidak menumpuk. Ini menjadi daya tarik tersendiri bagi pelanggan dan tetangga sekitar.
3. Kerja sama komunitas. Keberadaan komunitas atau kelompok ternak kambing membuka peluang lebih besar untuk pengadaan bantuan modal, pelatihan, dan pemasaran kolektif. Meskipun belum sepenuhnya terbentuk secara resmi, sinergi antarpeternak sudah mulai terbentuk melalui saling berbagi pengalaman.

Selain manfaat ekonomi, usaha ternak kambing juga memberi dampak sosial yang positif. Secara sosial, usaha ini memperkuat hubungan antartetangga karena adanya saling bantu dalam menjaga ternak, berbagi pakan, hingga kerja sama saat proses pengolahan aqiqah. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ternak bukan sekadar aktivitas ekonomi, tetapi juga instrumen penguat kohesi sosial desa. Secara lingkungan, jika dikelola dengan baik, limbah dari kandang kambing dapat dijadikan pupuk kandang alami yang berguna bagi petani sekitar. Dengan demikian, terjadi integrasi antara peternakan dan pertanian yang saling menguntungkan.

Dari hasil wawancara, diketahui bahwa penghasilan dari usaha ternak kambing ini berkisar antara Rp5.000.000 hingga Rp7.000.000 per bulan, tergantung jumlah kambing yang dijual dan permintaan pasar. Nilai ini sudah melebihi pendapatan rata-rata seorang guru honorer, yang menjadi pekerjaan utama Bapak Sugiyono. Dengan demikian, usaha ternak kambing bukan hanya menjadi pelengkap penghasilan, tetapi sudah beralih menjadi sumber pendapatan utama bagi keluarga. Pendapatan tersebut digunakan untuk kebutuhan rumah tangga, biaya pendidikan anak, serta pengembangan usaha itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ternak kambing memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan dan ketahanan ekonomi keluarga di pedesaan.

Kendala yang Dihadapi Peternak

Meskipun menjanjikan, usaha ternak kambing tidak lepas dari berbagai kendala. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh peternak di Desa Pedaton adalah serangan penyakit mendadak pada ternak. Penyakit seperti scabies, diare, atau infeksi saluran pernapasan sering kali muncul tanpa gejala awal yang jelas, sehingga

⁷ Raysharie, P. I., SE, M., Budi Harto, S. E., MM, P., CBPA, L. J., MM, M., ... & Kusumastuti, M. S. Y. UMKM.

menyebabkan kematian mendadak dan kerugian ekonomi. Selain itu, keterbatasan modal untuk pembelian pakan tambahan dan pengembangan kandang juga menjadi kendala utama. Banyak peternak yang masih mengandalkan sistem tradisional dan belum mendapatkan akses penuh terhadap pelatihan manajemen peternakan modern. Dalam hal pemasaran, peternak juga masih bergantung pada pelanggan lokal atau jaringan pribadi, sehingga skala penjualan belum maksimal.

Dari hasil pengamatan dan wawancara, terdapat beberapa strategi yang telah diterapkan oleh peternak untuk mengoptimalkan usaha:

1. Penerapan prinsip kejujuran dan pelayanan yang baik. Bapak Sugiyono menekankan pentingnya jujur dalam menimbang, memberi informasi, dan menjaga kualitas kambing yang dijual. Ini menciptakan loyalitas pelanggan dan memperluas jaringan pasar dari mulut ke mulut.
2. Pemisahan fungsi kandang dan kebersihan lingkungan. Salah satu keunggulan kandang yang dikelola Bapak Sugiyono adalah tidak menimbulkan bau, karena rutin dibersihkan dan sistem drainase dirancang agar kotoran tidak menumpuk. Ini menjadi daya tarik tersendiri bagi pelanggan dan tetangga sekitar.
3. Kerja sama komunitas. Keberadaan komunitas atau kelompok ternak kambing membuka peluang lebih besar untuk pengadaan bantuan modal, pelatihan, dan pemasaran kolektif. Meskipun belum sepenuhnya terbentuk secara resmi, sinergi antarpeternak sudah mulai terbentuk melalui saling berbagi pengalaman.

Selain manfaat ekonomi, usaha ternak kambing juga memberi dampak sosial yang positif. Secara sosial, usaha ini memperkuat hubungan antartetangga karena adanya saling bantu dalam menjaga ternak, berbagi pakan, hingga kerja sama saat proses pengolahan aqiqah. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ternak bukan sekadar aktivitas ekonomi, tetapi juga instrumen penguat kohesi sosial desa. Secara lingkungan, jika dikelola dengan baik, limbah dari kandang kambing dapat dijadikan pupuk kandang alami yang berguna bagi petani sekitar. Dengan demikian, terjadi integrasi antara peternakan dan pertanian yang saling menguntungkan.

KESIMPULAN

Usaha ternak kambing di Desa Penaton, yang dijalankan oleh Bapak Sugiyono, telah terbukti lebih dari sekadar sumber penghasilan tambahan melainkan telah berubah menjadi mesin kesejahteraan yang mampu menopang kebutuhan keluarga. Integrasi nilai tambah layanan aqiqah, praktik sanitasi yang baik, serta sinergi komunitas menjadi fondasi keberhasilan usaha ini. Meski masih menghadapi tantangan seperti penyakit ternak dan keterbatasan modal, langkah-langkah strategis berupa pelatihan, pendanaan mikro, dan pemasaran digital dapat memperkuat keberlanjutan usaha ini. Di sisi lain, nilai-nilai sosial dan lingkungan menunjukkan bahwa usaha ini juga memberikan manfaat penting bagi komunitas desa secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budisatria, I. G. S., Maharani, D., & Ibrahim, A. (2019). *Kambing Peranakan Etawah: Kepala Hitam atau Cokelat*. UGM PRESS.
- Hariadi, J., Fadhillah, M. A., & Rizki, A. (2020). Makna Tradisi Peusijeuk dan Peranannya dalam Pola Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat di Kota Langsa. *JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in Communication Study*, 6(2), 121-133.
- Maulana, A. S. (2020). *Kewirausahaan (Entrepreneurship) dalam Pandangan Islam (Historis-Politik dan Ekonomi)*. Penerbit NEM.
- Mulyani, E. (2011). Model pendidikan kewirausahaan di pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 8(1), 17285.
- Raysharie, P. I., SE, M., Budi Harto, S. E., MM, P., CBPA, L. J., MM, M., ... & Kusumastuti, M. S. Y. UMKM.
- Rompas, J., Engka, D., & Tolosang, K. (2015). Potensi sektor pertanian dan pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(4).
- Yusuf, R. U. D. I. A. S. N. Y. A. H. (2017). Analisis Pendapatan Beternak Kambing Pada Berbagai Skala Kepemilikan Di Desa Palipi Soreang Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. *Skripsi Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin Makassar*.